

**PENGARUH MODAL KERJA, STRUKTUR MODAL
DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS
PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR FARMASI
YANG TERDAFTAR DI BEI
TAHUN 2019-2022**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi
Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

**VENTY GAYUS TAEBENU
NPM. 1915100504**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2024**

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

JUDUL : PENGARUH MODAL KERJA, STRUKTUR MODAL, DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2019-2022

NAMA : VENTY GAYUS TAEBENU
N.P.M : 1915100504
FAKULTAS : SOSIAL SAINS
PROGRAM STUDI : Akuntansi
TANGGAL KELULUSAN : 26 Februari 2024

DIKETAHUI

DEKAN



Dr. E. Rusiadi, SE., M.Si.

KETUA PROGRAM STUDI



Dr Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si

**DISETUJUI
KOMISI PEMBIMBING**

PEMBIMBING I



Handriyani Dwilita, SE., M.Si

PEMBIMBING II



Nur Aliah, S.E., M.Si.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : VENTY GAYUS TAEBENU
Tempat / Tanggal Lahir : Nisum / 12-02-1997
NPM : 1915100504
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Akuntansi
Alamat : JL. MERIAM GINTING

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubungan dengan hal ini tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 14 Mei 2024

nembuat pernyataan



VENTY GAYUS TAEBENU

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Venty Gayus Taebenu
NPM : 1915100504
Fakultas/Program Studi : Sosial Sains / Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Modal Kerja, Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2022.

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat);
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Unpab untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apa pun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 20 Oktober 2023



Venty Gayus Taebenu
NPM : 1915100504

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Modal Kerja, Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2022”. Penelitian ini dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, berupa data laporan keuangan Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022 yang diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan jumlah objek 8 perusahaan dengan data selama 4 tahun sehingga memiliki jumlah sampel 32 data. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi), analisis regresi linear berganda dan pengujian hipotesis dengan uji t dan uji F serta uji koefisien determinasi (R^2). Software yang digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel Modal kerja (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Profitabilitas, variabel Struktur modal (X_2) tidak berpengaruh terhadap variabel Profitabilitas, dan variabel likuiditas (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Profitabilitas. Sedangkan secara simultan diketahui bahwa variabel Modal kerja, Struktur modal, dan Likuiditas secara bersama-sama memberikan pengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel Profitabilitas. Saran yang diberikan hendaknya pihak perusahaan memberikan perhatian khusus terhadap modal kerja, struktur modal dan juga likuiditas perusahaan, mengingat variabel tersebut secara keseluruhan sangat mempengaruhi tingkat Profitabilitas perusahaan sebesar 95,6%, yang artinya memiliki pengaruh yang kuat.

Kata kunci : Modal Kerja, Struktur Modal, Likuiditas, Profitabilitas

ABSTRACT

This research is entitled "The Influence of Working Capital, Capital Structure and Liquidity on Profitability in Pharmaceutical Sub-Sector Companies Listed on the IDX in 2019-2022". This research uses quantitative research methods. The data source used in this research is secondary data, in the form of financial report data for Pharmaceutical Sub-Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2022 which was obtained from the Indonesia Stock Exchange website, namely www.idx.co.id. The sampling technique in this research uses a purposive sampling technique, with a total of 8 companies as objects with data for 4 years so that it has a total sample of 32 data. The analysis carried out in this research includes descriptive statistical analysis, classic assumption tests (normality test, multicollinearity, heteroscedasticity and autocorrelation), multiple linear regression analysis and hypothesis testing with the t test and F test as well as the coefficient of determination (R^2) test. The software used to conduct this research is SPSS. The research results show that partially the Working Capital variable (X1) has a positive and significant effect on the Profitability variable, the Capital Structure variable (X2) has no effect on the Profitability variable, and the liquidity variable (X3) has a positive and significant effect on the Profitability variable. Meanwhile, it is simultaneously known that the variables Working Capital, Capital Structure and Liquidity together have a positive and significant influence on the Profitability variable. The advice given is that the company should pay special attention to working capital, capital structure and also the company's liquidity, considering that these variables as a whole greatly influence the company's profitability level at 95.6%, which means it has a strong influence.

Keywords: *Working Capital, Capital Structure, Liquidity, Profitability.*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat mengajukan skripsi ini yang disusun guna memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi. Adapun judul yang penulis ajukan membahas “Pengaruh Modal Kerja, Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2022”.

Dalam proses pembuatan skripsi ini, tentunya penulis mendapatkan bimbingan, arahan, koreksi dan saran yang telah banyak membantu penulis dalam proses pembuatan skripsi ini. Semoga segala bantuan yang tidak ternilai harganya ini mendapatkan imbalan Tuhan Yang Maha Esa sebagai amal ibadah, Amin. Dalam kesempatan ini izinkan penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, SE., MM, selaku Rektor Universitas Pembangunan Pancabudi.
2. Bapak Dr. E. Rusiadi, SE., M.Si., CIQaR., CIQnR selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
3. Ibu Dr. Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.SI selaku Kepala Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
4. Ibu Handriyani Dwilita, SE.,M.Si, selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini.

5. Ibu Nur Aliah, SE.,M.Si.,Ak.,CA, selaku Dosen Pembimbing II yang juga telah meluangkan waktu dan membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Staf Pengajar dan Pegawai Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial dan Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
7. Teristimewa kedua orang tua tercinta serta keluarga yang telah mendidik dan membesarkan penulis hingga saat ini.
8. Ks Laundry Kabanjahe tempat penulis bekerja, yang sudah menjadi *support system* utama bagi penulis dalam menjalankan perkuliahan sampai dengan proses penyusunan skripsi ini.
9. Teman-teman se-Angkatan yang selalu membantu dan memberi semangat kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
10. Serta pihak-pihak lain yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi perbaikan-perbaikan ke depan. Akhir kata kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, khususnya bagi penulis secara pribadi.

Medan, Oktober 2023

Penulis

Venty Gayus Taebenu
NPM : 1915100504

DAFTAR ISI

	Halaman
PENGESAHAN SKRIPSI	
PERNYATAAN	
ABSTRAK.....	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	6
1.3 Batasan Masalah.....	7
1.4 Rumusan Masalah.....	7
1.5 Tujuan Penelitian.....	8
1.6 Manfaat Penelitian.....	8
1.7 Keaslian Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Landasan Teori.....	12
2.1.1. Teori Signal (<i>Signaling Theory</i>).....	12
2.1.2. Profitabilitas.....	13
2.1.3. Modal Kerja.....	17
2.1.4. Struktur Modal.....	21
2.1.5. Likuiditas.....	25
2.2 Penelitian Terdahulu.....	28
2.3 Kerangka Konseptual.....	30
2.4 Hipotesis.....	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	34
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	34
3.3 Populasi dan Sampel.....	35
3.4 Definisi Operasional Variabel.....	37
3.5 Sumber Data.....	38
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	39
3.7 Teknik Analisis Data.....	39

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
4.1.	Hasil Penelitian.....	44
4.1.1.	Deskripsi Data Penelitian	44
4.1.2.	Deskripsi Hasil Analisis Data.....	44
4.1.3.	Deskripsi Hasil Pengujian Hipotesis	50
4.2.	Pembahasan	55
4.2.1.	Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas	55
4.2.2.	Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas.....	56
4.2.3.	Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas	57
4.2.4.	Pengaruh Modal Kerja, Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas	58
BAB V	PENUTUP	59
5.1.	Kesimpulan.....	59
5.2.	Saran.....	59
	DAFTAR PUSTAKA	61
	LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman	
Tabel 1.1	<i>Return On Asset</i> Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022.....	5
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	29
Tabel 3.1	Jadwal Penelitian	35
Tabel 3.2	Jumlah Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bei Tahun 2019-2022	36
Tabel 3.3	Sampel Penelitian	37
Tabel 3.4	Definisi Operasional Variabel	38
Tabel 4.1	Data Modal Kerja, Struktur Modal, Likuiditas dan Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di BEI	44
Tabel 4.2	Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	45
Tabel 4.3	Hasil Uji Normalitas Kolmogrov Smirnirov	47
Tabel 4.4	Hasil Uji Multikolinearitas	48
Tabel 4.5	Hasil Uji Autokorelasi	50
Tabel 4.6	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	50
Tabel 4.7	Hasil Uji T (Parsial).....	52
Tabel 4.8	Hasil Uji F (Simultan).....	53
Tabel 4.9	Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	54

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Grafik Kinerja Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional...	4
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	33
Gambar 4.1 Grafik <i>Scatterplot</i>	49

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebuah perusahaan yang didirikan harus memiliki suatu tujuan agar perusahaan dapat terus beroperasi dan berkembang. Suatu tujuan akan tercapai apabila perusahaan dikelola dengan baik dan sesuai harapan yang telah ditetapkan oleh perusahaan (Avelia & Septiano, 2018). Dalam pernyataan ini pihak manajemen harus mempunyai kapabilitas dalam mengolah sumber daya yang dimiliki baik yang berwujud maupun tidak berwujud. Sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan mengacu pada dana yang dimiliki karena dana merupakan modal awal untuk dapat memiliki sumber daya yang dibutuhkan oleh perusahaan. Dalam praktiknya, dana yang dimiliki oleh perusahaan baik dana pinjaman maupun modal sendiri dapat digunakan dalam dua hal yaitu digunakan untuk keperluan investasi dan dana digunakan untuk membiayai modal kerja (Kasmir, 2019).

Pada prinsipnya dalam menjalankan usahanya perusahaan harus dapat menyediakan modal kerja dalam jumlah yang cukup, karena dengan adanya modal kerja yang cukup perusahaan dapat menjalankan perusahaannya secara efektif dan efisien. Perusahaan yang tidak dapat memperhitungkan tingkat modal kerja yang memuaskan, maka kemungkinan perusahaan mengalami ketidakmampuan untuk memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo dan bahkan mungkin terpaksa harus dilikuidasi. Aktiva lancar harus cukup besar untuk dapat menutupi hutang lancar sedemikian rupa, sehingga menggambarkan adanya tingkat keamanan (*margin safety*) yang memuaskan. Sementara itu, jika perusahaan menetapkan modal kerja yang berlebih akan menyebabkan perusahaan *overlikuid* sehingga menimbulkan

dana menganggur yang akan mengakibatkan *inefisiensi* perusahaan dan membuang kesempatan memperoleh laba (Fahmi, 2020).

Menyikapi kondisi tersebut, tentunya perusahaan perlu membuat suatu pertimbangan dan analisis yang matang sebelum menentukan sumber dana yang akan digunakan apakah akan dipenuhi dari modal internal atau dari modal eksternal perusahaan. Kebijakan perusahaan dalam menentukan struktur modal yang optimal tentunya akan memaksimalkan nilai perusahaan.

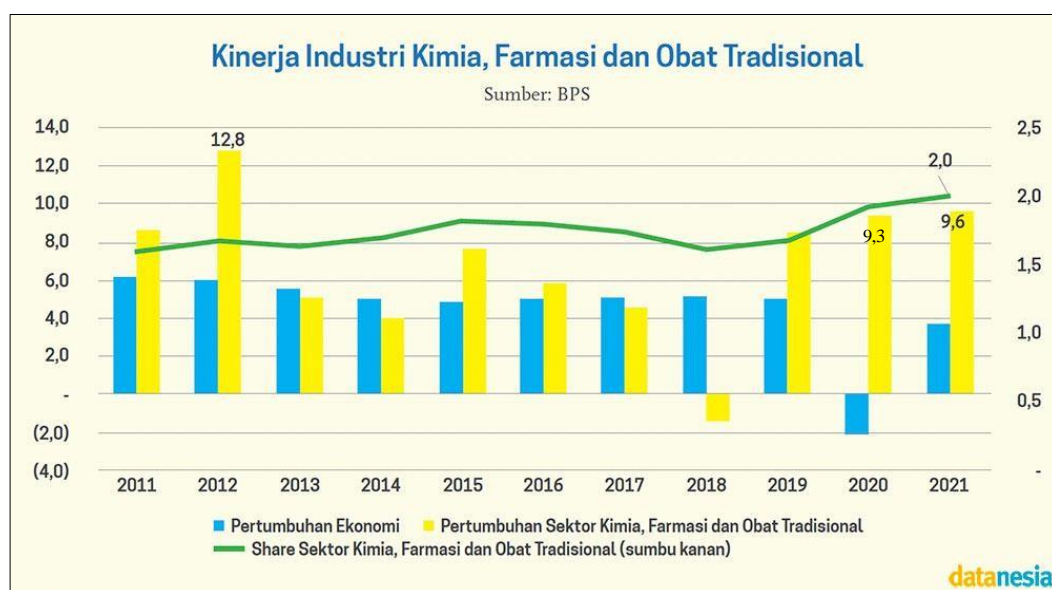
Struktur modal menurut Subramanyam dalam Novitasari dan Krisnando, (2021) merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan antara modal dari hutang jangka panjang dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan perusahaan. Sumber pendanaan yang menggunakan hutang dalam jumlah besar memiliki risiko timbulnya biaya bunga yang besar juga. Biaya bunga yang besar ini yang akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan (Fahmi dalam Wardoyo *et.al*, 2022). Begitu pula sebaliknya, sumber pendanaan yang menggunakan hutang dengan jumlah yang kecil memiliki resiko timbulnya biaya bunga yang kecil juga. Dengan demikian perusahaan dapat terhindar dari beberapa kesulitan finansial terutama dalam menjaga likuiditas perusahaan.

Likuiditas menunjukkan kapasitas perusahaan dalam upaya pemenuhan kewajiban jangka pendek dengan cara memanfaatkan aset lancar. Menurut Nugroho dan Lisandri (2021) perusahaan yang ingin memaksimalkan profitabilitas, kemungkinan dapat mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan. semakin tinggi tingkat likuiditas, maka semakin baik posisi perusahaan dimata kreditur. Oleh karena terdapat kemungkinan yang lebih besar bahwa perusahaan dapat membayar kewajibannya tepat pada waktunya.

Secara umum keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya seringkali didasarkan pada tingkat laba yang diperoleh. Akan tetapi laba yang besar belum tentu menjadi ukuran bahwa perusahaan tersebut telah bekerja secara efisien. Tingkat efisiensi baru diketahui dengan cara membandingkan laba yang didapat dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Laba merupakan unsur yang sangat krusial untuk menjamin kelangsungan hidup suatu perusahaan. Laba juga merupakan alat ukur utama kesuksesan suatu perusahaan. Artinya bahwa keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat dari kemampuannya dalam mendapatkan profit yang maksimal. Perusahaan yang memiliki laba tinggi dapat dikatakan perusahaan memiliki kinerja yang baik, namun perusahaan dengan laba yang kecil atau lebih rendah dari periode sebelumnya dapat dikatakan perusahaan memiliki kinerja yang kurang baik (Rahmah dan Baskoro, 2021).

Perusahaan farmasi memiliki peran penting dan strategis dibidang kesehatan dalam upaya pelayanan kepada masyarakat yang memiliki fokus industri produksi obat-obatan, alat kesehatan atau dalam hal yang berkaitan dengan dunia kesehatan. Perusahaan sub sektor farmasi sebagai industri yang strategis telah ditetapkan sebagai salah satu dari 10 industri prioritas dalam Rencana Induk Pengembangan Industri Nasional (RIPIN) 2015-2035 berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) no. 14 Tahun 2015 sebagai turunan dari Undang-Undang (UU) No.3 Tahun 2014 tentang perindustrian (Christianingrum dan Mujiburrahman, 2021). Pada Bursa Efek Indonesia (BEI), industri ini masuk ke dalam sektor *healthcare* atau kesehatan bersama dengan industri rumah sakit dan lab serta penyedia peralatan medis.

Ketika terjadinya pandemi Covid-19 di seluruh dunia, perusahaan farmasi menjadi ujung tombak dalam penanganan dan penanggulangan wabah tersebut, hal ini pun turut memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan farmasi dimana pada awal 2020 beberapa saham industri farmasi meningkat secara pesat karena naiknya kebutuhan dan permintaan akan obat-obatan, suplemen tubuh, dan perlengkapan kesehatan lainnya (Nitayani et.al, 2019). Jika kita lihat pada sektor kinerja keuangan, industri farmasi menjadi salah satu sektor ekonomi yang mampu mencatatkan pertumbuhan positif meski secara umum perekonomian Indonesia mengalami kontraksi pada kuartal II 2020 (Prasetya, 2021).



Gambar 1.1. Grafik Kinerja Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional
(Sumber : www.datanesia.id, 2023)

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2020 pertumbuhan PDB industri kimia, farmasi dan obat tradisional mencapai level tertinggi yakni mencapai 9,3% (yoy) sejak tahun 2012. Lalu tumbuh lebih tinggi pada 2021 hingga 9,6% (yoy). Pertumbuhan tersebut telah menopang kinerja ekonomi Indonesia, sehingga tidak berkontraksi lebih dalam selama pandemi.

Namun tingginya pertumbuhan tersebut tidak disertai dengan tingginya tingkat profitabilitas yang dapat dihasilkan oleh perusahaan farmasi di Indonesia. Beberapa perusahaan farmasi di Indonesia memiliki tingkat profitabilitas yang cukup rendah. Perusahaan farmasi Indonesia memiliki profitabilitas yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan farmasi asing. Profitabilitas yang diukur dari margin laba usaha menunjukkan perusahaan farmasi memiliki rata-rata margin laba usaha sebesar 10,23%. Bahkan perusahaan farmasi PT. Schering-Plough Indonesia Tbk. mencatat margin laba usaha negatif atau mengalami kerugian usaha (<http://pharmacommunity.blogspot.com>).

Pada umumnya kinerja perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berbeda antara satu perusahaan dengan perusahaan lain dimana sering terjadi fluktuasi bahkan penurunan kinerja dalam menghasilkan laba, seperti data *return on asset* dari beberapa perusahaan farmasi selama tahun 2019-2022 berikut:

Tabel 1.1. Return On Asset Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022

Kode Perusahaan	Tahun	(A) Total Asset	(B) Laba Bersih	(C) ROA (B/A)
DVLA	2019	1,682,821,739	200,651,968	11.92%
	2020	1,829,960,714	221,783,249	12.12%
	2021	1,986,711,872	162,072,984	8.16%
	2022	2,085,904,980	146,725,628	7.03%
KAEF	2019	11,329,090,864	535,085,323	4.72%
	2020	18,352,877,132	15,890,439	0.09%
	2021	17,562,816,674	20,425,756	0.12%
	2022	17,760,195,040	289,888,789	1.63%
KLBF	2019	18,146,206,145,369	2,497,261,964,757	13.76%
	2020	20,264,726,862,584	2,537,601,823,645	12.52%
	2021	22,564,300,317,374	2,799,622,515,814	12.41%
	2022	25,666,635,156,271	3,232,007,683,281	12.59%

(Sumber: www.idx.co.id, 2023).

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwasannya *return on asset* pada beberapa perusahaan mengalami fluktuatif bahkan penurunan dari tahun ke tahun yang berarti adanya penurunan kinerja dalam menghasilkan laba perusahaan. Menurut Sartono (2016), menyatakan bahwa “Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri”. Pendapat senada juga dikemukakan Sudana (2017) berpendapat bahwa “Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki”.

Data di atas juga menunjukkan bahwa nilai ROA berada di bawah standar industri. Standar industri rasio ini menurut Kasmir, (2019) adalah sebesar 40% dimana semakin tinggi rasio ini maka semakin baik pula kinerja perusahaan terutama dalam pengembalian investasi yang didapatnya. Penurunan yang terjadi pada ROA menunjukkan perusahaan kurang efisien dalam memanfaatkan aktivitya dalam operasional perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Modal Kerja, Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2022.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Total aset pada perusahaan farmasi mengalami kenaikan dalam kurun waktu 4 tahun terakhir (2019 s/d 2022).

2. *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan farmasi mengalami fluktuasi bahkan penurunan yang mengindikasikan pemanfaatan modal kerja dan hutang yang belum efektif.
3. Nilai *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan farmasi berada di bawah standar industri.

1.3 Batasan Masalah

Untuk tidak menimbulkan pembahasan yang melebar, maka penulis memberikan batasan-batasan akan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini. Penelitian ini hanya akan difokuskan pada masalah, yaitu: pengaruh modal kerja, struktur modal dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2022.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah ada pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2022?
2. Apakah ada pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2022?
3. Apakah ada pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2022?
4. Apakah ada pengaruh modal kerja, struktur modal dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2022?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dan manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2022.
2. Untuk mengetahui dan pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2022.
4. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja, struktur modal dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2022.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan bagi peneliti mengenai modal kerja, struktur modal, likuiditas dan pengaruhnya terhadap profitabilitas sehingga dapat memberikan masukan dalam pengambilan keputusan berinvestasi di Bursa Efek Indonesia (BEI).

b. Bagi Perusahaan dan Investor

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan bagi para investor yang akan melakukan pengelolaan keuangannya dalam melakukan pertimbangan aktivitas investasi dan memberikan masukan dalam pemecahan masalah bagi perusahaan terkait dengan kinerja keuangan perusahaan.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya sebagai bahan referensi, pedoman dan memberikan tambahan pengetahuan untuk dijadikan bahan penelitian terkait dengan modal kerja, struktur modal, likuiditas dan profitabilitas.

2. Manfaat akademis

- a. Dapat digunakan sebagai bahan referensi khususnya untuk pengkajian topik-topik yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori, terutama yang berkaitan akuntansi sektor publik.

1.7 Keaslian Penelitian

Penelitian ini berdasarkan pada beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai karakteristik yang relatif sama dalam hal tema kajian, meskipun berbeda dalam hal kriteria subjek, jumlah dan posisi variabel penelitian, untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya disamping itu kajian terdahulu membantu penelitian dapat memposisikan penelitian serta menunjukkan orisinalitas dari penelitian.

Penelitian ini merupakan adaptasi dari penelitian yang dilakukan oleh Sidabutar, Andika Juliansyah (2022). Adapun perbedaan dan persamaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. **Judul Penelitian:** Penelitian terdahulu berjudul: “Pengaruh Likuiditas dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Sedangkan penelitian ini berjudul: “Pengaruh Modal Kerja, Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2022”.
2. **Variabel Penelitian:** Penelitian terdahulu menggunakan dua variabel bebas, yaitu Likuiditas (X1) dan Struktur Modal (X2) serta sebuah variabel terikat yaitu Profitabilitas (Y). Sedangkan penelitian ini menggunakan tiga buah variabel bebas, yaitu: Modal Kerja, (X1), Struktur Modal (X2) dan Likuiditas (X3), serta sebuah variabel terikat yaitu Profitabilitas (Y).
3. **Waktu Penelitian:** Penelitian terdahulu dilakukan pada Mei 2022 sampai dengan November 2022, sedangkan penelitian ini dilakukan dari bulan Juni 2023 s/d September 2023.
4. **Objek Penelitian:** Penelitian terdahulu menggunakan Perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian. Penelitian ini juga menggunakan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian.
5. **Populasi dan Sampel:** Jumlah populasi penelitian di penelitian terdahulu berjumlah 12 perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan sampel yang digunakan sebanyak 8 perusahaan. Data yang

digunakan adalah laporan keuangan tahun 2018 sampai 2021. Penelitian ini juga memiliki jumlah populasi yang sama yaitu 12 perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang memenuhi syarat sebagai sampel sebanyak 8 perusahaan. Data yang digunakan merupakan laporan data perusahaan tahun 2019 sampai 2022.

Dari penelitian terdahulu di atas maka dapat diketahui bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian tersebut. Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa penelitian dengan judul “Pengaruh Modal Kerja, Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2022” belum pernah diteliti sebelumnya sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini benar-benar asli.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1. Teori Signal (*Signaling Theory*)

Teori Signal berakar pada teori akuntansi pragmatik yang memusatkan perhatiannya kepada pengaruh informasi terhadap perubahan perilaku pemakai informasi. Teori ini mengungkapkan bagaimana peran akuntansi dapat digunakan untuk memberikan sinyal informasi tentang kondisi perusahaan. Sinyal tersebut berupa informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik ataupun pihak yang berkepentingan (Brigham and Houston, 2015).

Pihak perusahaan berkewajiban untuk memberikan informasi kepada para pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan dalam bentuk laporan keuangan dan laporan kinerja yang mencerminkan kondisi perusahaan. Manfaat utama dari teori ini adalah sinyal yang diberikan oleh perusahaan berupa ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan maupun kinerja perusahaan, dimana sinyal dari perusahaan tersebut akan direspon oleh investor sebagai berita baik (*good news*) atau berita buruk (*bad news*) sebagai dasar untuk pembuatan keputusan.

Dalam penelitian ini teori signal menjelaskan bahwa pihak perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI sebagai pihak yang diberikan kepercayaan dapat memberikan signal informasi akuntansi dengan menyajikan informasi akuntansi yang lengkap serta berkualitas dan mampu dipercaya oleh pihak pemberi amanah. Sinyal yang diberikan perusahaan mengenai kinerja perusahaan dalam aspek keuangan maupun non-keuangan dan pencapaian kinerja (modal kerja, struktur

modal likuiditas dan profitabilitas perusahaan) yang telah diraih oleh manajemen dalam merealisasikan harapan dan keputusan pimpinan perusahaan, guna pengembalian keputusan internal organisasi.

2.1.2. Profitabilitas

1. Pengertian Profitabilitas

Dalam manajemen perusahaan dikenal dengan istilah profitabilitas. Profitabilitas sendiri memegang banyak manfaat dalam memperhitungkan kinerja perusahaan, mulai dari mengetahui jumlah keuntungan yang mampu dihasilkan oleh badan usaha hingga digunakan seperti tolak ukur dalam menilai apakah saham perusahaan tersebut layak beli atau tidak.

Menurut Prihadi (2020), berpendapat bahwa “Profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba”. Menurut Sartono (2016), menyatakan bahwa “Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri”. Begitu juga pendapat yang dikemukakan oleh Harahap (2018), yang berpendapat bahwa “Profitabilitas adalah gambaran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua sumber daya dan kemampuan yang dimiliki seperti penjualan, modal, kas, jumlah karyawan dan cabang perusahaan serta lainnya”.

Pendapat senada juga dikemukakan oleh Munawir (2017), yang berpendapat bahwa “Profitabilitas yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif, dengan demikian profitabilitas dapat diketahui dengan

memperbandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut”.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa profitabilitas sangat penting bagi perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam periode tertentu dari keseluruhan operasi perusahaan dan merupakan sebagai alat ukur kinerja manajemen.

2. Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Menurut Kasmir (2019), tujuan penggunaan rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- f. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Sedangkan manfaat penggunaan rasio profitabilitas menurut Kasmir (2019), yaitu:

- a. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.

- b. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

3. Pengukuran Profitabilitas

Menurut Kasmir (2019), untuk menilai tingkat *profitabilitas* perusahaan terdapat empat jenis analisis utama, yaitu:

a. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin adalah suatu rasio yang mengukur keuntungan netto per rupiah penjualan. Rasio ini akan menggambarkan penghasilan bersih perusahaan berdasarkan total penjualan bersih. Untuk menghitung NPM dapat menggunakan rumus berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Net Sales}}$$

b. *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset adalah rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendaya gunakan aset untuk memperoleh laba dan mengukur hasil total untuk seluruh kreditor dan pemegang saham selaku penyedia sumber dana. Untuk menghitung ROA dapat menggunakan rumus berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

c. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity adalah rasio yang memperlihatkan sejauhmana perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan”. ROE dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Equity}}$$

d. *Earning Per share* (EPS)

Earning Per Share merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar kemampuan per lembar saham dalam menghasilkan laba.” Oleh karena itu pada umumnya perusahaan manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat tertarik akan *Earning Per Share*. *Earning Per Share* merupakan suatu indikator keberhasilan suatu perusahaan. Untuk menghitung EPS dapat menggunakan rumus berikut:

$$\text{Earning Per share} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Lembar Saham Beredar}}$$

Dalam penelitian ini pengukuran profitabilitas dengan menggunakan rumus *Return On Asset* (ROA) (Kasmir, 2019), yaitu:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

2.1.3. Modal Kerja

1. Pengertian Modal Kerja

Pada dasarnya modal kerja memiliki arti yang sangat penting bagi operasional perusahaan selain sumber daya manusia. Modal kerja berkaitan dengan sumber dana, baik yang berasal dari internal maupun eksternal dari perusahaan. Modal kerja sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup karena modal kerja berperan dalam menopang operasi atau kegiatan perusahaan, karena tanpa modal kerja maka kegiatan suatu perusahaan tidak dapat berjalan dengan lancar. Secara umum modal kerja dapat diartikan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari. Perusahaan harus memenuhi kebutuhan modal kerja karena jika kelebihan atau kekurangan akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan (Moeljadi, 2017).

Menurut Kasmir (2019) berpendapat bahwa “Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang dan aktiva lancar lainnya”. Menurut Sujarweni (2017) berpendapat bahwa “Modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam bentuk uang tunai, surat berharga, piutang dan persediaan, dikurangi dengan kewajiban lancar yang digunakan untuk membiaya aktiva lancar”.

Pendapat lain yang dikemukakan oleh Riyanto (2018) yang berpendapat bahwa “Modal kerja adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar dalam kaitannya dengan hutang lancar”. Sedangkan Fahmi (2020) menyatakan bahwa “Modal kerja adalah investasi sebuah perusahaan pada aktiva-aktiva jangka pendek (kas, sekuritas, persediaan dan piutang)”.

Pendapat senada juga dikemukakan Jumingan (2017) yang berpendapat bahwa “Modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek. Kelebihan ini disebut modal kerja bersih (*net working capital*). Kelebihan ini merupakan jumlah aktiva lancar yang berasal dari utang jangka panjang dan modal sendiri. Definisi ini bersifat kualitatif karena menunjukkan kemungkinan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar dari pada utang jangka pendek dan menunjukkan tingkat keamanan bagi kreditur jangka pendek serta menjamin kelangsungan usaha di masa mendatang”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa modal kerja adalah suatu modal yang digunakan oleh suatu perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan setiap harinya dan menjadi sebuah investasi untuk masa yang akan datang yang ditanamkan dalam aktiva lancar.

2. Tujuan dan Manfaat Modal Kerja

Menurut Kasmir (2019) tujuan manajemen modal kerja bagi perusahaan adalah sebagai berikut, yaitu:

- a. Guna memenuhi kebutuhan likuiditas perusahaan.
- b. Dengan modal kerja yang cukup perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban pada waktunya.
- c. Memungkinkan perusahaan untuk memiliki persediaan yang cukup dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggannya.
- d. Memungkinkan perusahaan untuk memperoleh tambahan dana dari para kreditor, apabila rasio keuangannya memenuhi syarat.
- e. Memungkinkan perusahaan memberikan syarat kredit yang menarik minat pelanggan, dengan kemampuan yang dimilikinya.

- f. Guna memaksimalkan penggunaan aktiva lancar guna meningkatkan penjualan dan laba.
- g. Melindungi diri apabila terjadi krisis modal kerja akibat turunnya nilai aktiva lancar.

Sedangkan manfaat modal kerja bagi perusahaan terutama bagi kesehatan perusahaan menurut Kasmir (2019) adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan seorang manager keuangan lebih banyak dihabiskan di dalam kegiatan operasional perusahaan dari waktu ke waktu. Ini merupakan manajemen modal kerja.
- b. Investasi dalam aktiva lancar cepat dan sering kali mengalami perubahan serta cenderung labil. Sedangkan aktiva lancar adalah modal kerja perusahaan, artinya perubahan tersebut akan berpengaruh terhadap modal kerja. Oleh karena itu, perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh dari manager keuangan.
- c. Dalam praktiknya sering kali bahwa separuh dari total aktiva merupakan bagian dari aktiva lancar yang merupakan modal kerja perusahaan. Dengan kata lain, jumlah aktiva lancar sama atau lebih dari 50% dari total aktiva.
- d. Bagi perusahaan yang relatif kecil, fungsi modal kerja sangat penting. Perusahaan kecil, relative terbatas untuk memasuki pasar modal besar dan jangka panjang. Pendanaan perusahaan lebih mengandalkan pada utang jangka pendek. Seperti utang dagang, utang bank satu tahun yang tentunya dapat mempengaruhi modal kerja.
- e. Terdapat hubungan yang sangat erat antara pertumbuhan penjualan dengan kebutuhan modal kerja. Kenaikan penjualan berkaitan dengan tambahan

piutang, persediaan dan juga saldo kas. Demikian pula sebaliknya apabila terjadi penurunan penjualan, akan berpengaruh terhadap komponen dalam aktiva lancar.

3. Pengukuran Modal Kerja

Menurut Kasmir (2019) rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi modal kerja yaitu:

a. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*) merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Untuk mengukur rasio ini, kita membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata.. Rumus yang digunakan untuk mencari *Working Capital Turnover* adalah sebagai berikut:

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva Lancar}}$$

b. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Rumus untuk mencari *Receivable Turnover* adalah sebagai berikut:

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

c. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) yang berputar dalam suatu periode. Rumus untuk mencari *Inventory Turnover* adalah sebagai berikut:

$$Inventory\ Turnover = \frac{Penjualan}{Persediaan}$$

Dalam penelitian ini pengukuran modal kerja dengan menggunakan rumus *Working Capital Turnover* (Kasmir, 2019), yaitu:

$$Working\ Capital\ Turnover = \frac{Penjualan\ Bersih}{Total\ Aktiva\ Lancar}$$

2.1.4. Struktur Modal

1. Pengertian Struktur Modal

Menurut Fahmi (2020) berpendapat “Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial suatu perusahaan, yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari hutang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders equity*) yang merupakan sumber pembiayaan suatu perusahaan”. Menurut Sudana, (2017) berpendapat “Struktur modal adalah berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri”.

Riyanto (2018) mengemukakan “Struktur modal adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan perimbangan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri”. Sedangkan menurut Sawir (2019) berpendapat bahwa “Struktur modal adalah pendanaan permanen yang terdiri dari utang jangka panjang, saham preferen, dan modal pemegang saham. Nilai buku dari modal

pemegang saham terdiri dari saham biasa, modal disetor atau surplus, modal dan akumulasi ditahan. Struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa struktur modal merupakan susunan modal kerja yang digunakan perusahaan dalam pembiayaannya yang dilihat dari perbandingan jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur modal perusahaan biasanya dinyatakan sebagai rasio hutang terhadap modal.

2. Tujuan dan Manfaat Struktur Modal

Menurut Kasmir (2019) tujuan perusahaan menggunakan struktur modal, yaitu:

- a. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
- b. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
- c. Untuk menilai keseimbangan antara utang dengan modal pribadi perusahaan.
- d. Untuk menilai seberapa besar modal perusahaan mampu menjamin utang.
- e. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan modal.
- f. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Sedangkan manfaat struktur modal menurut Kasmir (2019) diantaranya sebagai berikut, yaitu:

- a. Untuk menganalisis posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lain (kreditor).
- b. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
- c. Untuk menganalisis keseimbangan antar nilai utang dengan modal perusahaan.
- d. Untuk menganalisis seberapa besar modal mampu menjamin utang.
- e. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- f. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat struktur modal (*Debt to Equity Ratio*) untuk perusahaan yaitu guna mengetahui seberapa besar modal yang berasal dari *intern* atau modal sendiri dari perusahaan mampu menjamin seluruh utang perusahaan guna membiayai operasional perusahaan.

3. Pengukuran Struktur Modal

Menurut Kasmir (2019) mengemukakan bahwa analisis struktur modal dapat dilakukan dengan berbagai ukuran, diantaranya adalah:

- a. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Rumus untuk mencari *debt ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

b. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Rumus untuk mencari *debt ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

c. *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER)

Merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan. Rumus untuk mencari *long term debt to equity ratio* adalah dengan menggunakan perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri, yaitu:

$$\text{LDER} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Dalam penelitian ini pengukuran struktur modal dengan menggunakan rumus *Debt to Equity Ratio* (DER) (Kasmir, 2019), yaitu:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.1.5. Likuiditas

1. Pengertian Likuiditas

Suatu perusahaan tentu memiliki berbagai tanggungjawab yang harus dipenuhi, salah satunya adalah dalam hal melunasi kewajiban utang. Kesanggupan perusahaan dalam membayar kewajibannya inilah yang disebut dengan likuiditas. Pada umumnya likuiditas adalah kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam menanggung seluruh kewajibannya yang harus segera dibayar.

Menurut Kasmir (2019) berpendapat bahwa “Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya yang jatuh tempo atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih”. Selanjutnya menurut Darminto, (2019) berpendapat bahwa “Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan menanggung beban utangnya dalam jangka pendek kepada kreditor”. Sementara itu menurut Riyanto, (2018), berpendapat bahwa “Likuiditas adalah masalah yang berhubungan dengan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi.”

Pendapat lainnya dikemukakan oleh Moeljadi (2017) yang menyatakan bahwa: “Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansialnya pada saat jatuh tempo. Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tidak mengalami kesulitan membayar kewajibannya dalam jangka pendek, sehingga kreditor tidak perlu khawatir dalam memberikan pinjaman”.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas merupakan kemampuan finansial perusahaan dalam memenuhi kewajiban hutang jangka pendeknya kepada kreditor dengan tepat waktu.

2. Tujuan dan Manfaat Likuiditas

Menurut Kasmir (2019), tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari rasio likuiditas, yaitu:

- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
- b. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya, jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- c. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan atau utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
- d. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- e. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- f. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.

- g. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- h. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
- i. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

3. Pengukuran Likuiditas

Menurut Kasmir (2019) ada beberapa rasio likuiditas yang sering digunakan, yaitu:

- a. Rasio lancar (*Current Ratio*)

Rasio Lancar atau *current ratio* merupakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rumus *Current Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilitis}}$$

- b. Rasio cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat (*Quick Ratio*) atau rasio sangat lancar atau *acid test rasio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Rumus *Quick Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Asset} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilitis}}$$

c. Rasio kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas atau (*cash ratio*) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

Rumus *Cash Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash Or Cash Equivalent}}{\text{Current Liabilities}}$$

d. Rasio Perputaran Kas (*Cash Turnover*)

Rasio perputaran kas (*cash turnover*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Rumus *Cash Turnover* adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash Turnover} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Equity}}$$

Dalam penelitian ini pengukuran likuiditas dengan menggunakan rumus *Quick Ratio* (Kasmir, 2019), yaitu:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Asset} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu sangat penting sebagai dasar pijakan dalam rangka penyusunan penelitian ini. Kegunaannya untuk mengetahui hasil yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Penelitian terdahulu berfungsi sebagai pendukung untuk melakukan penelitian. Adapun penelitian terdahulu dari judul penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Penulis (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	Nasution, Loemongga Khofifah (2020)	Pengaruh Modal Kerja, Investasi Aktiva Tetap dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada PT. Sepatu Bata Tbk.	X ₁ : Modal Kerja X ₂ : Struktur Modal Y : Profitabilitas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Investasi aktiva tetap berpengaruh terhadap profitabilitas. Struktur modal berpengaruh positif terhadap Profitabilitas
2	Puspita, Della (2021)	Pengaruh Modal Kerja, Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Hotel, Restoran dan Pariwisata Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019	X ₁ : Modal Kerja X ₂ : Struktur Modal X ₃ : Likuiditas Y : Profitabilitas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas, struktur modal juga berpengaruh terhadap profitabilitas, likuiditas tidak berpengaruh terhadap. Secara simultan terdapat pengaruh antara modal kerja, struktur modal dan likuiditas terhadap profitabilitas sehingga secara bersama-sama tinggi rendahnya variabel independen dapat mempengaruhi besar kecilnya profitabilitas perusahaan.
3	Siswantoro, Syahrul Dwi (2021)	Pengaruh Struktur Modal, Modal Kerja, dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI	X ₁ : Struktur Modal X ₂ : Modal Kerja X ₃ : Likuiditas Y : Profitabilitas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas, modal kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas, dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

4	Erica (2021)	Pengaruh Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020.	X ₁ : Modal Kerja X ₂ : Likuiditas Y : Profitabilitas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Modal kerja (<i>net working capital to total asset</i>) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Likuiditas (<i>current ratio</i>) juga berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Modal kerja dan rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap peningkatan profitabilitas.
5	Sidabutar, Andika Juliansyah (2022)	Pengaruh Likuiditas dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	X ₁ : Likuiditas X ₂ : Struktur modal Y : Profitabilitas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>current ratio</i> berpengaruh terhadap <i>return on asset</i> , <i>debt equity ratio</i> berpengaruh terhadap <i>return on asset</i> , kemudian <i>current ratio</i> dan <i>debt equity ratio</i> berpengaruh terhadap <i>return on asset</i> .

2.3. Kerangka Konseptual

1. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Dalam upaya meningkatkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba, maka terdapat banyak faktor yang mempengaruhinya. Sawir (2019) menjelaskan bahwa modal kerja yang cukup akan memberikan keuntungan bagi perusahaan. Dengan modal kerja yang cukup, maka perusahaan dalam membiayai segala operasional perusahaan dalam rangka meningkatkan laba (keuntungan) perusahaan dengan maksimal.

Hanafi (2018) berpendapat bahwa *debt to assets ratio* yang tinggi menunjukkan perusahaan menggunakan utang yang tinggi. Penggunaan utang yang tinggi akan meningkatkan sumber pendanaan dimana jika digunakan secara efisien akan meningkatkan profitabilitas, di lain pihak, utang yang tinggi juga akan meningkatkan resiko. Hal ini menunjukkan bahwa modal kerja dan *debt to equity ratio* memiliki peranan yang penting dalam mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan.

Hal ini pun di dukung dengan hasil penelitian Felany dan Worokinasih (2018), Anissa (2019), Nasution (2020), dan Puspita (2021) yang membuktikan bahwa modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Karena semakin tinggi berputaran modal kerja, akan semakin efisien dalam penggunaan modal kerja yang dilakukan pihak manajemen perusahaan maka akan mencerminkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik, yang akan menimbulkan sinyal positif bagi investor karena melihat dari laporan keuangan yang meningkatnya laba.

2. Pengaruh Struktur Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Struktur modal menunjukkan seberapa besar suatu perusahaan dibiayai oleh hutang dan modal sendiri, sedangkan profitabilitas menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Struktur modal perusahaan yang cenderung didominasi oleh hutang akan meningkatkan beban bunga yang ditanggung oleh perusahaan sehingga profit yang diperoleh akan kecil, akan tetapi pajak yang harus dibayar perusahaan pun kecil, begitu juga sebaliknya, struktur modal perusahaan yang cenderung didominasi oleh modal sendiri akan memperkecil beban bunga yang ditanggung perusahaan maka profit yang diperoleh akan besar, tetapi pajak yang harus dibayar perusahaan juga besar. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi justru tingkat utangnya rendah, dikarenakan perusahaan yang profitabilitas tinggi memiliki sumber dana dan internal yang melimpah (Novita, 2015).

Hasil penelitian Nasution (2020), Siswantoro (2021) dan Puspita (2021) membuktikan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Struktur modal yang mempengaruhi laba merupakan hutang, karena hutang memiliki biaya (bunga yang dibayar) akan mengurangi jumlah laba yang diperoleh, sedangkan laba dinikmati oleh pemegang saham. Semakin besar hutang yang dipakai maka biaya bunga juga semakin besar, sehingga laba semakin kecil, namun modal sendiripun digunakan semakin kecil.

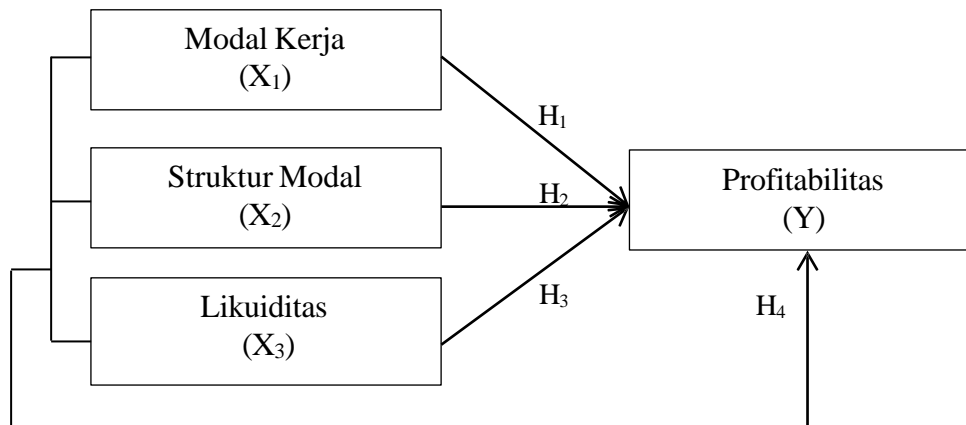
3. Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Likuiditas menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam melunasi liabilitas jangka pendeknya dengan menggunakan asset lancar. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi terhindar dari risiko kegagalan

melunasi liabilitas jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi akan berpengaruh terhadap profit yang diperoleh. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi akan memperbesar kemungkinan pembagian deviden dalam bentuk *cash*, sehingga menarik minat investor untuk menanamkan modalnya. Tingkat modal yang tinggi akan menekan angka hutang yang dimiliki perusahaan sehingga beban bunga yang harus dibayar perusahaan akan semakin kecil yang akan menyebabkan semakin besarnya profit yang diperoleh walaupun pajak yang harus dibayar juga besar (Novita, 2015).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Siswantoro (2021), Vidyasari *et al.* (2021), dan Rinofah *et al.* (2021) yang membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas. Nilai CR yang tinggi menunjukkan adanya dana lebih sehingga akan mengurangi tingkat ROA perusahaan, sehingga tinggi rendahnya CR akan mempengaruhi tingkat ROA perusahaan (Violita dan Suasmiyati dalam Wulansari dan Winarso, 2019). Likuiditas yang tinggi merupakan indikator bahwa resiko perusahaan rendah. Artinya perusahaan aman dari kemungkinan kegagalan membayar berbagai kewajiban lancar. Semakin baik tingkat likuiditas aktiva lancar atau semakin likuid aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin besar angka profitabilitas yang akan diterima oleh perusahaan.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas maka gambaran kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.1. dibawah ini:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.4. Hipotesis

Sugiyono (2020), berpendapat bahwa “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”.

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- H₁ Terdapat pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2022.
- H₂ Terdapat pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2022.
- H₃ Terdapat pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2022.
- H₄ Terdapat pengaruh modal kerja, struktur modal dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2022.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif yang bersifat asosiatif. Metode kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2020).

Sedangkan penelitian yang bersifat asosiatif adalah suatu metode yang berisifat menanyakan hubungan antara dua variable atau lebih(Sugiyono, 2020). Dengan demikian penelitian yang bersifat asosiatif berfungsi untuk meramalkan dan menjelaskan hubungan antar variable penelitian.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Adapun penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2022.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 4 bulan, yang dimulai dari bulan Juni 2023 s/d September 2023.

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	Jenis Penelitian	Juni				Juli				Agustus				September			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pra penelitian	■															
2	Pengajuan judul		■														
3	Penyusunan Proposal			■	■	■	■										
4	Bimbingan proposal				■	■	■										
5	Seminar proposal							■	■								
6	Perbaikan proposal									■	■						
7	Penelitian Skripsi											■	■	■			
8	Bimbingan skripsi												■	■	■	■	
9	Sidang meja hijau															■	■

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Sugiyono (2020) menyatakan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terjadi atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek”.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2022 yang berjumlah 12 perusahaan. Sebagaimana dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.2 Jumlah Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bei Tahun 2019-2022

No	Kode	Nama Perusahaan
1	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
2	INAF	Indofarma (Persero) Tbk
3	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk
5	MERK	Merck Tbk
6	PEHA	Phapros Tbk
7	PYFA	Pyridam Tbk
8	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
9	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
10	SOHO	Soho Global Hralth Tbk
11	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
12	SDPC	Millennium Pharmacon Internasional Tbk

(Sumber: <https://www.idx.co.id/id>)

3.3.2. Sampel

Sugiyono (2020), menyatakan bahwa “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan jumlah populasi yang ada. Pengambilan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini merupakan suatu cara dalam menentukan sampel penelitian dengan melakukan berbagai pertimbangan ataupun kriteria tertentu (Sugiyono, 2020). Pertimbangan ataupun kriteria sampel yang digunakan pada dalam menetapkan jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan Farmasi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2022.
2. Perusahaan Farmasi laporan keuangannya dipublikasikan secara lengkap selama 4 tahun berturut-turut.
3. Perusahaan Farmasi yang memiliki data laporan keuangan yang sesuai akan diteliti.

Dari kriteria-kriteria tersebut diperoleh sampel penelitian pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 8 (delapan) perusahaan, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
2	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
3	KLBF	Kalbe Farma Tbk
4	MERK	Merck Tbk
5	PYFA	Pyridam Tbk
6	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
7	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
8	SDPC	Millennium Pharmacon Internasional Tbk

(Sumber: <https://www.idx.co.id/id>)

Dari 8 (delapan) perusahaan tersebut penulis akan mengambil data laporan keuangan masing-masing perusahaan selama 4 (empat) tahun, yaitu dari tahun 2019 s/d 2022, sehingga akan menghasilkan 32 (tiga puluh dua) data.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Sugiyono (2020), menyatakan bahwa “Definisi operasional adalah penentuan kontrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur”. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan untuk meneliti dan mengoperasikan kontrak, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran kontrak yang lebih baik.

Berdasarkan pengertian di atas maka definisi operasional mengenai pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan beserta indikator-indikatornya dalam penelitian ini maka dapat dilihat pada tabel dibawah ini, yaitu:

Tabel 3.4 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Modal Kerja (X ₁)	Modal yang digunakan oleh suatu perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan setiap harinya dan menjadi sebuah investasi untuk masa yang akan datang yang ditanamkan dalam aktiva lancar	$WCT = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva Lancar}}$	Rasio
Struktur Modal (X ₂)	Merupakan susunan modal kerja yang digunakan perusahaan dalam pembiayaannya yang dilihat dari perbandingan jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur modal perusahaan biasanya dinyatakan sebagai rasio hutang terhadap modal	$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
Likuiditas (X ₃)	Kemampuan finansial perusahaan dalam memenuhi kewajiban hutang jangka pendeknya kepada kreditor dengan tepat waktu	$CR = \frac{\text{Current Asset} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilitas}}$	Rasio
Profitabilitas (Y)	Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mencari laba.	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$	Rasio

3.5 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2020), menyatakan bahwa “Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat dokumen”. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu berupa data laporan keuangan perusahaan farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada kurun waktu 2019-2022.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini berupa teknik observasi non partisipan, dimana peneliti hanya berperan sebagai pengamat independen (Sugiyono, 2020) . Pengamatan dilakukan terhadap laporan keuangan perusahaan farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada kurun waktu 2019-2022 yang didapat dan bersumber dari situs www.idx.co.id maupun dari situs resmi perusahaan ataupun dari buku-buku, jurnal dan sumber lain yang mendukung serta terkait penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

3.7 Teknik Analisis Data

Sugiyono (2020) berpendapat bahwa “Metode analisis data atau teknik analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data merupakan tindakan mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Selanjutnya Sugiyono (2020) juga menjelaskan bahwa “Teknik analisis data pada penelitian kuantitatif menggunakan statistik”. Dalam penelitian ini analisis data akan menggunakan teknik statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Teknik analisis data yang digunakan penulis untuk menganalisis data yang dikumpulkan adalah sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Dalam melakukan analisis data, penulis menggunakan statistik deskriptif. Konsep ini digunakan untuk memudahkan pendeskripsian hasil penelitian. Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran (deskripsi) tentang suatu data, seperti rata – rata (*mean*), jumlah (*sum*), simpangan baku (*standard deviation*), varian (*variance*), rentang (*range*), nilai minimum dan maximum. Pengujian Analisis Statistik Deskriptif pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program aplikasi SPSS Versi 20.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Uji Normalitas

Sugiyono (2020) menyatakan “Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas dengan variabel terikat mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*”. Pengujian normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program aplikasi SPSS.

b. Uji Multikolinearitas

Sugiyono (2020), menyatakan “Uji multikolinieritas artinya variabel independen yang satu dengan yang lain dalam model regresi berganda tidak saling berhubungan secara sempurna. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinieritas dapat dilihat dari besarnya *Tolerance* dan *VIF (Variance Inflation Factor)* melalui program SPSS. *Tolerance* mengukur variabilitas variable terpilih yang tidak

dijelaskan oleh variable independen lainnya. Nilai umum yang bisa dipakai adalah $Tolerance > 0,1$ atau $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinearitas”. Pengujian multikolinearitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program aplikasi SPSS.

c. Uji Heteroskedastisitas

Sugiyono (2020), menyatakan “Heterokedasitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain. untuk mendeteksi heterokedastisitas pada penelitian ini menggunakan pendekatan Grafik Scatterplots. Uji Heterokedastisitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program aplikasi SPSS.

d. Uji Autokorelasi

Sugiyono (2020) menyatakan “Autokorelasi merupakan salah satu asumsi dalam model regresi linier”. Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam persamaan regresi terdapat kondisi serial atau tidak antara variabel pengganggu. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi autokorelasi menggunakan pendekatan runs test. Uji Autokorelasi pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program aplikasi SPSS.

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2020) menyatakan bahwa “Analisis regresi linier berganda merupakan suatu alat analisis yang digunakan untuk memprediksikan berubahnya nilai variabel dependen bila nilai

variabel independen dinaikkan atau diturunkan nilainya. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen apakah masing-masing independen berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen apabila variabel dependen tersebut mengalami perubahan. Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini menggunakan rumus menurut Sugiyono (2020) sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas

X₁ = Modal kerja

X₂ = Struktur modal

X₃ = Likuiditas

b_i = *Koefisien regresi*

a = *Konstanta*

e = *Error*

b. Uji T (Parsial)

Sugiyono (2020) menyatakan “Uji T digunakan untuk menguji hipotesis hubungan antara dua variabel atau lebih apabila terdapat variabel yang dikendalikan. Hipotesis diterima apabila nilai sig < 0,05 dan koefisien regresi searah dengan hipotesis”. Pada penelitian ini Uji T dilakukan dengan menggunakan bantuan program aplikasi SPSS.

c. Uji F (Simultan)

Sugiyono (2020) menyatakan “Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *variabel dependen*. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar daripada nilai F menurut tabel maka hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *variabel dependen*”. Pengujian Uji F (Simultan) pada penelitian ini juga dilakukan dengan bantuan program aplikasi SPSS.

d. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Sugiyono (2020) menyatakan “Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat. Besarnya nilai R berkisar antara 0-1, semakin mendekati angka 1 nilai R tersebut maka semakin besar pula variabel bebas (X) mampu menjelaskan variabel terikat (Y)”. Pengujian koefisien determinasi pada penelitian ini juga dilakukan dengan menggunakan bantuan program aplikasi SPSS.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini yaitu keseluruhan perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022. Perusahaan tersebut tidak seluruhnya diambil sebagai sampel karena tidak semua perusahaan memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian. Sampel pada penelitian ini ditetapkan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan tersebut maka terdapat 8 perusahaan farmasi yang memenuhi kriteria sebagai sampel dalam penelitian ini. Selanjutnya dalam penelitian ini akan menganalisis Pengaruh Modal Kerja, Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2022. Berikut data Modal Kerja, Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2022.

Tabel 4.1. Data Modal Kerja, Struktur Modal, Likuiditas dan Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2022

No	Kode Perusahaan	Tahun	Modal Kerja	Struktur Modal	Likuiditas	Profitabilitas
1	DVLA	2019	0.17	0.40	2.91	0.12
		2020	0.12	0.50	2.52	0.08
		2021	0.10	0.51	2.57	0.07
		2022	0.10	0.43	3.00	0.07
2	KAEF	2019	0.00	1.48	0.99	0.00
		2020	0.00	1.45	0.90	0.00
		2021	0.05	1.48	1.05	0.02
		2022	-0.01	1.18	1.06	-0.01

No	Kode Perusahaan	Tahun	Modal Kerja	Struktur Modal	Likuiditas	Profitabilitas
3	KLBF	2019	0.23	0.21	4.35	0.13
		2020	0.21	0.24	4.12	0.12
		2021	0.21	0.20	4.45	0.13
		2022	0.21	0.23	3.77	0.13
4	MERK	2019	0.12	0.52	2.51	0.09
		2020	0.11	0.52	2.55	0.08
		2021	0.17	0.50	2.71	0.13
		2022	0.23	0.37	3.33	0.17
5	PYFA	2019	0.10	0.53	3.53	0.05
		2020	0.17	0.45	2.89	0.10
		2021	0.02	3.82	1.30	0.01
		2022	0.51	2.44	1.82	0.18
6	SIDO	2019	0.47	0.15	4.12	0.23
		2020	0.46	0.19	3.66	0.24
		2021	0.56	0.17	4.13	0.33
		2022	0.50	0.16	4.06	0.27
7	TSPC	2019	0.11	0.45	2.78	0.07
		2020	0.14	0.43	2.96	0.09
		2021	0.14	0.40	3.29	0.09
		2022	0.14	0.50	2.48	0.09
8	SDPC	2019	0.01	4.23	1.15	0.01
		2020	0.00	4.08	1.14	0.00
		2021	0.01	4.09	1.14	0.01
		2022	0.02	4.41	1.13	0.02

(Sumber : www.idx.com, data diolah, 2023).

4.1.2. Deskripsi Hasil Analisis Data

4.1.2.1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif mendeskripsikan karakteristik data yang diteliti. Deskripsi tersebut dijelaskan dengan nilai rata-rata (*mean*), maksimum, minimum, dan standar deviasi dari setiap variabel. Berikut hasil yang diperoleh:

Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Modal Kerja	32	-.01	.56	.1681	.16283
Struktur Modal	32	.15	4.41	1.1475	1.39553
Likuiditas	32	.90	4.45	2.6366	1.15744
Profitabilitas	32	-.01	.33	.0975	.08413
Valid N (listwise)	32				

(Sumber: Hasil Output SPSS, 2023).

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa variabel modal kerja memiliki nilai minimum sebesar -0,01 yang merupakan data dari PT Kimia Farma Tbk tahun 2022. Sementara besarnya nilai maksimum adalah 0,56 dimana data tersebut berasal dari data PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk tahun 2021. Nilai rata-rata sebesar 0,1681, lebih besar dari nilai standar deviasi yaitu 0,16283 yang artinya data variabel modal kerja terdistribusi cukup baik dengan simpangan data yang relatif kecil.

Pada variabel struktur modal memiliki nilai minimum sebesar 0,15 yang merupakan data dari PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk tahun 2019 dan nilai maksimum sebesar 4.41 dimana data tersebut berasal dari data PT Millennium Pharmacon Internasional Tbk tahun 2022. Nilai rata-rata sebesar 1.1475, lebih kecil dari nilai standar deviasi sebesar 1.39553 yang menunjukkan adanya simpangan data yang relatif besar.

Selanjutnya pada variabel likuiditas memiliki nilai minimum sebesar 0,90 yang merupakan data dari PT Kimia Farma Tbk pada tahun 2020. Sementara nilai maksimum sebesar 4.45 dimana data tersebut berasal dari data PT Kalbe Farma Tbk pada tahun 2021. Nilai rata-rata sebesar 2.6366, lebih besar dari nilai standar deviasi sebesar 1.15744 yang artinya data variabel likuiditas mempunyai simpangan data yang relatif kecil. Hal tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan cenderung baik.

Sementara pada variabel Profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar -0.01 yang merupakan data dari Kimia Farma (Persero) Tbk tahun 2022 dan nilai maksimum sebesar 0.33 berasal dari data PT Industri Jamu dan Farmasi Sido

Muncul Tbk pada tahun 2021. Nilai rata-rata sebesar 0.0975 lebih besar dari nilai standar deviasi yaitu 0.08413 yang menunjukkan simpangan data yang relatif kecil dan distribusi data cukup baik.

4.1.2.2. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

Hasil output SPSS pengujian normalitas dengan Kolmogrov Smirniiov dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.3. Hasil Uji Normalitas Kolmogrov Smirniiov

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.01767424
Most Extreme Differences	Absolute	.135
	Positive	.111
	Negative	-.135
Kolmogorov-Smirnov Z		.763
Asymp. Sig. (2-tailed)		.605

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

(Sumber: Hasil Output SPSS, 2023).

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi *Asiymp. Sig (2-tailed)* sebesar $0,605 > 0,05$, maka sesuai dengan pengambilan keputusan uji normalitas Kolmogorov-smirnov dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

2. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji suatu model apakah dalam sebuah regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Berikut ini dapat dilihat cara mendeteksi *multikolinieritas* dengan menganalisis matriks korelasi antar variabel independen dan perhitungan *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4. Hasil Uji Multikolinearitas

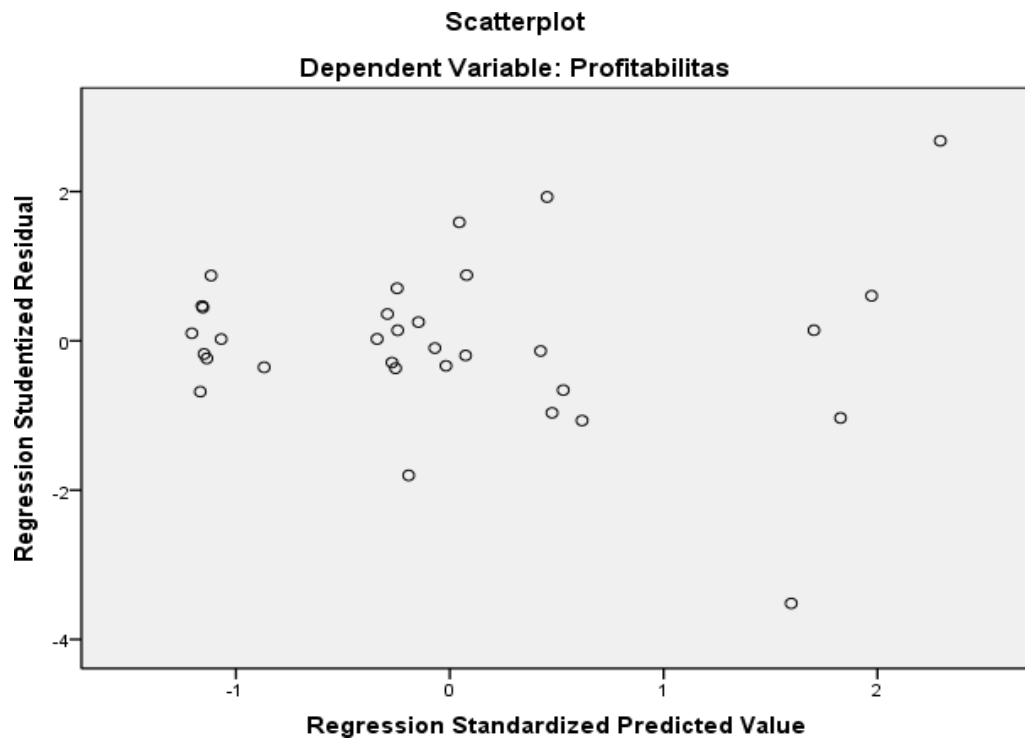
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.004	.016			
	Modal Kerja	.426	.028	.824	.537	1.862
	Struktur Modal	-.003	.004	-.049	.423	2.363
	Likuiditas	.013	.005	.175	.291	3.437

a. Dependent Variable: Profitabilitas
(Sumber: Hasil Output SPSS, 2023).

Berdasarkan data hasil pengolahan pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai *Tolerance Value* semua variabel bebas adalah lebih besar dari nilai ketepatan yaitu 0,01 dan nilai VIF semua variabel independen adalah lebih kecil dari nilai ketepatan yaitu 5. Oleh karena itu, data dalam penelitian ini dapat dikatakan tidak mengalami masalah multikolinieritas.

3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika variasi residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut *homokedastisitas* dan jika varians berbeda maka disebut heterokedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi *heterokedastisitas*. Uji heteroskedastisitas dilakukan melalui metode analisis grafik yaitu grafik *Scatterplot*, dimana tidak terjadi *heteroskedastisitas* apabila titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, dan tersebar baik di atas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y.



(Sumber: Hasil Output SPSS, 2023).

Gambar 4.1. Grafik *Scatterplot*

Berdasarkan gambar *scatterplot* di atas, menunjukkan bahwa titik-titik yang ada menyebar secara acak, tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y dan tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas. Oleh karena itu, model regresi dikatakan tidak mengalami *heterokedastisitas*, artinya model regresi ini sudah baik.

4. Hasil Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik adalah yang bebas autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilihat melalui pendekatan *runs test*. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam ujirun test, yaitu: Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil < dari 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi. Sebaliknya, jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar > dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi. Berikut hasil uji autokorelasi *runs test* pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.00067
Cases < Test Value	16
Cases >= Test Value	16
Total Cases	32
Number of Runs	9
Z	-2.695
Asymp. Sig. (2-tailed)	.070

a. Median

(Sumber: Hasil Output SPSS, 2023).

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,070, artinya lebih besar > dari 0,05. Maka dapat dinyatakan model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat gejala autokorelasi sehingga dapat dilakukan dan dilanjutkan dengan uji hipotesis.

4.1.3. Deskripsi Hasil Pengujian Hipotesis

4.1.3.1. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Setelah semua uji asumsi klasik telah dilakukan dan tidak ditemukan adanya masalah maka dapat dilanjutkan dengan uji analisis regresi linier berganda, berikut hasil uji regresi linier berganda pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.004	.016		-.263	.794
	Modal Kerja	.426	.028	.824	15.206	.000
	Struktur Modal	-.003	.004	-.049	-.801	.430
	Likuiditas	.013	.005	.175	2.375	.025

a. Dependent Variable: Profitabilitas

(Sumber: Hasil Output SPSS, 2023).

Berdasarkan tabel 4.6 maka dapat dilihat persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = -0.004 + 0.426X_1 + -0.003X_2 + 0.013X_3$$

Untuk menginterpretasikan nilai regresi berganda di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -0.004 menunjukkan bahwa jika variabel independen (Modal kerja, Struktur modal dan Likuiditas) dianggap konstan dan bernilai nol (0), maka nilai variabel Y (Profitabilitas) adalah -0.004.
2. Nilai koefisien regresi Modal kerja (X_1) sebesar 0.426 menunjukkan bahwa setiap adanya perubahan 1 satuan, maka akan menaikkan variabel Y (Profitabilitas) sebesar 0.426.
3. Nilai koefisien regresi Struktur modal (X_2) sebesar -0.003 menunjukkan bahwa setiap adanya perubahan 1 satuan, maka akan menurunkan variabel Y (Profitabilitas) sebesar -0.003.
4. Nilai koefisien regresi Likuiditas (X_3) sebesar 0.013 menunjukkan bahwa setiap adanya perubahan 1 satuan, maka akan menaikkan variabel Y (Profitabilitas) sebesar 0.013.

4.1.3.2. Hasil Uji T (Parsial)

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Pengujian ini dapat diukur dengan melihat nilai sig yang diperoleh masing-masing variabel independen. Jika nilai sig variabel independen lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil uji t:

Tabel 4.7 Hasil Uji T (Parsial)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.004	.016		-.263	.794
	Modal Kerja	.426	.028	.824	15.206	.000
	Struktur Modal	-.003	.004	-.049	-.801	.430
	Likuiditas	.013	.005	.175	2.375	.025

a. Dependent Variable: Profitabilitas
(Sumber: Hasil Output SPSS, 2023).

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui pengaruh antar variabel sebagai berikut, yaitu:

1. Variabel Modal kerja (X_1)

Nilai t_{hitung} variabel Modal kerja adalah 15.206, sedangkan nilai t_{tabel} ($df = n-k$), yaitu $32-4 = 28$, maka di dapat nilai t_{tabel} sebesar 2.048, sehingga $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($15.206 > 1.68709$), dengan $sig\ a = 0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Modal kerja (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Profitabilitas. Hal ini berarti hipotesis pertama (H_1) diterima.

2. Variabel Struktur modal (X_2)

Nilai t_{hitung} variabel Struktur modal adalah -0.801, sedangkan nilai t_{tabel} ($df = n-k$), yaitu $32-4 = 28$, maka di dapat nilai t_{tabel} sebesar 2.048, sehingga $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ ($-0.801 < 2.048$), dengan $sig\ a = 0,430 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Struktur modal (X_2) tidak berpengaruh terhadap variabel Profitabilitas. Hal ini berarti hipotesis kedua (H_2) ditolak.

3. Variabel Likuiditas (X_3)

Nilai t_{hitung} variabel likuiditas adalah 2.375, sedangkan nilai t_{tabel} ($df = n - k$), yaitu $32 - 4 = 28$, maka di dapat nilai t_{tabel} sebesar 2.048, sehingga $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($2.375 > 2.048$), dengan $sig\ a = 0,025 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel likuiditas (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Profitabilitas. Hal ini berarti hipotesis ketiga (H_3) diterima.

4.1.3.3. Hasil Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Apabila nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka semua variabel independen secara simultan dinyatakan memiliki berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Untuk menentukan nilai F_{tabel} , maka diperlukan adanya derajat pembilang dan derajat penyebut. Adapun derajat pembilang (df) diketahui $k - 1$ ($4 - 1$) = 3 dan derajat penyebutnya $n - k$ ($32 - 4$) = 28. Maka nilai F_{tabel} pada $a = 5\%$ adalah sebesar 2,95. Sedangkan nilai F_{hitung} akan diperoleh dengan menggunakan bantuan SPSS yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.8 Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.210	3	.070	202.128	.000 ^a
	Residual	.010	28	.000		
	Total	.219	31			

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Modal Kerja, Struktur Modal

b. Dependent Variable: Profitabilitas

(Sumber: Hasil Output SPSS, 2023).

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa F_{hitung} sebesar 202.128 dengan tingkat signifikansi 0,000. Dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($202.128 > 2,95$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independent (Modal kerja, Struktur modal, dan Likuiditas) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan ($0.000 < 0.05$) terhadap variabel dependent (Profitabilitas). Hal ini berarti hipotesis empat (H_4) dinyatakan diterima.

4.1.3.4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi semakin baik. Nilai *R-square* dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat sejauhmana nilai variabel terikat dipengaruhi oleh nilai variabel bebas. Berikut hasil output uji koefisien determinasi pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.978 ^a	.956	.951	.01860

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Modal Kerja, Struktur Modal
(Sumber: Hasil Output SPSS, 2023).

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *R Square* sebesar 0,956 atau 95,6%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (Modal kerja, Struktur modal dan Likuiditas) memberikan pengaruh terhadap variabel dependen (Profitabilitas) sebesar 95,6%, yang artinya memiliki pengaruh yang kuat, sedangkan sisanya 4,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji hipotesis parsial (Uji T) yang dilakukan diketahui bahwa variabel Modal Kerja (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Profitabilitas (Y). Hal ini diketahui berdasarkan hasil pengujian yang menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($15.206 > 1.68709$), dengan $sig\ a = 0,000 < 0,05$. Hasil ini sekaligus membuktikan bahwa hipotesis pertama (H_1) diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Felany dan Worokinasih (2018), Anissa (2019), Nasution (2020), dan Puspita (2021) yang membuktikan bahwa modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Karena semakin tinggi berputaran modal kerja, akan semakin efisien dalam penggunaan modal kerja yang dilakukan pihak manajemen perusahaan maka akan mencerminkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik, yang akan menimbulkan sinyal positif bagi investor karena melihat dari laporan keuangan yang meningkatnya laba.

Hanafi (2018) berpendapat bahwa "*Debt to assets ratio* yang tinggi menunjukkan perusahaan menggunakan utang yang tinggi. Penggunaan utang yang tinggi akan meningkatkan sumber pendanaan dimana jika digunakan secara efisien akan meningkatkan profitabilitas, di lain pihak, utang yang tinggi juga akan meningkatkan resiko. Hal ini menunjukkan bahwa modal kerja dan *debt to equity ratio* memiliki peranan yang penting dalam mempengaruhi profitabilitas pada suatu perusahaan." Begitu juga pada perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2022.

4.2.2. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji hipotesis parsial (Uji T) yang dilakukan diketahui bahwa variabel Struktur Modal (X_2) tidak berpengaruh terhadap variabel Profitabilitas (Y). Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian yang menunjukkan nilai $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ ($-0.801 < 2.048$), dengan $\text{sig } a = 0,430 > 0,05$. Hasil ini sekaligus membuktikan bahwa hipotesis kedua (H_2) ditolak.

Tidak terdapatnya pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas hal ini dapat dikarenakan tidak semua perusahaan yang memiliki profit tinggi akan memiliki hutang yang tinggi pula. Begitu pula sebaliknya, tidak semua perusahaan yang memiliki profit rendah akan memiliki hutang yang rendah pula. Perusahaan dapat menghasilkan profit jika perusahaan dapat menjual barang atau jasa nya kepada konsumen potensial, dimana konsumen dalam membeli barang atau jasa tidak pernah melihat berapa banyak hutang perusahaan tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Swastika dkk (2017) yang menunjukkan struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Begitu juga dengan hasil penelitian Safitri (2015) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa informasi perubahan struktur modal yang bisa diperoleh dari laporan keuangan tidak berpengaruh terhadap pengembalian atas ekuitas yang dimiliki perusahaan. Jadi, meskipun perusahaan memiliki rasio struktur modal yang di dominasi oleh hutang yang tinggi, jika manajemen memiliki kemampuan dimana pengelolaannya dilakukan dengan baik, terstruktur dan tepat maka hal tersebut tidak akan berpengaruh terhadap profitabilitas.

4.2.3. Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji hipotesis parsial (Uji T) yang dilakukan diketahui bahwa variabel Likuiditas (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Profitabilitas (Y). Hal ini diketahui berdasarkan hasil pengujian yang menunjukkan nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($2.375 > 2.048$), dengan $\text{sig } a = 0,025 < 0,05$. Hasil ini sekaligus membuktikan bahwa hipotesis ketiga (H_3) diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siswanto (2021), Vidyasari *et.al.* (2021), dan Rinofah *et.al.* (2021) yang membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas. Menurut Violita dan Suasmiyati (dalam Wulansari dan Winarso, 2019) “Nilai CR yang tinggi menunjukkan adanya dana lebih sehingga akan mengurangi tingkat ROA, sehingga tinggi rendahnya CR akan mempengaruhi tingkat ROA perusahaan.”

Likuiditas yang tinggi merupakan indikator bahwa resiko perusahaan rendah. Artinya perusahaan aman dari kemungkinan kegagalan membayar berbagai kewajiban lancar. Semakin baik tingkat likuiditas aktiva lancar atau semakin likuid aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin besar angka profitabilitas yang akan diterima oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi akan berpengaruh terhadap profit yang diperoleh. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi akan memperbesar kemungkinan pembagian deviden dalam bentuk *cash*, sehingga menarik minat investor untuk menanamkan modalnya. Tingkat modal yang tinggi akan menekan angka hutang yang dimiliki perusahaan sehingga beban bunga yang harus dibayar perusahaan akan semakin kecil yang akan menyebabkan semakin besarnya profit yang diperoleh (Novita, 2015).

4.2.4. Pengaruh Modal Kerja, Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji hipotesis simultan (Uji F) yang dilakukan diketahui bahwa variabel independent (Modal kerja, Struktur modal, dan Likuiditas) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependent (Profitabilitas), Hal ini diketahui berdasarkan hasil pengujian yang menunjukkan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($202.128 > 2,95$) dengan $sig\ a = 0,000 < 0,05$. Hasil ini sekaligus membuktikan bahwa hipotesis keempat (H_4) diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspita (2021), Kasih (2019) dan Novi Sagita Ambarwati, Gede Adi Yuniarta dan Ni Kadek Sinarwati (2015) yang menyatakan modal kerja, struktur modal dan likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan apabila modal kerja, struktur modal dan likuiditas bergerak secara bersamaan (simultan) maka akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, dan jika modal kerja, struktur modal dan likuiditas ini dikelola lebih baik lagi dan efektif, tidak menutup kemungkinan profitabilitas perusahaan semakin meningkat setiap tahunnya.

Adanya modal kerja, struktur modal dan likuiditas yang cukup memungkinkan suatu perusahaan dalam melakukan kegiatannya tidak mengalami hambatan yang timbul. Modal kerja, struktur modal dan likuiditas sangat penting bagi perusahaan karena untuk menjalankan aktivitas setiap perusahaan sama-sama membutuhkan sejumlah dana, baik dana yang berasal dari pinjaman maupun modal itu sendiri.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut, yaitu:

1. Secara parsial variabel modal Kerja (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Profitabilitas (Y), dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($15.206 > 1.68709$), dengan $sig\ a = 0,000 < 0,05$.
2. Secara parsial variabel Struktur Modal (X_2) tidak berpengaruh terhadap variabel Profitabilitas (Y), dimana nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0.801 < 2.048$), dengan $sig\ a = 0,430 > 0,05$.
3. Secara parsial variabel Likuiditas (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Profitabilitas (Y), dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.375 > 2.048$), dengan $sig\ a = 0,025 < 0,05$.
4. Secara simultan variabel independent (Modal kerja, Struktur modal, dan Likuiditas) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependent (Profitabilitas), dimana nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($202.128 > 2,95$) dengan $sig\ a = 0,000 < 0,05$.

5.2. Saran

Setelah melakukan penelitian, pembahasan dan menarik kesimpulan dari hasil penelitian, maka penulis memberikan beberapa saran berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan untuk dijadikan masukan dan bahan pertimbangan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi pihak perusahaan hendaknya memberikan perhatian khusus terhadap modal kerja, struktur modal dan juga likuiditas perusahaan, mengingat variabel tersebut secara keseluruhan sangat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan sebesar 95,6%, yang artinya memiliki pengaruh yang kuat, sehingga perusahaan dapat mengambil langkah-langkah dan memberikan keputusan untuk meningkatkan laba perusahaan.
2. Bagi investor dan calon investor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan pertimbangan dalam memutuskan investasi pada suatu perusahaan, dengan memperhatikan kondisi dan kinerja keuangan perusahaan pada laporan keuangan dan faktor-faktor lainnya agar investasi menjadi lebih tepat dan menghasilkan keuntungan yang diinginkan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan hasil penelitian ini seperti dengan menambah variabel yang diteliti, memperluas daerah populasi tidak hanya pada perusahaan farmasi saja. misalnya pada keseluruhan sub sektor yang tergabung dalam industri barang dan konsumsi dan juga menggunakan periode penelitian yang lebih panjang sehingga diharapkan dapat memperoleh hasil yang lebih akurat dan dapat digeneralisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdiyanto, et al.2023. The development economic growth for sustainable development with augmented dickey fuller (empirical study for neoclassical economic growth from solow and swan). *Kurdish Studies*, 11(2), pp. 3206-3214
- Anissa, A.R. (2019). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)* 10(1) : 143.
- Avelia, T, & Septiano, R. (2018). Pengaruh Modal Kerja Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Tahun 2016- 2020. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, Vol 3 No 4 (2022)
- Brigham, E. F., J. F. Houston. (2015). *Manajemen Keuangan*. Jakarta; Erlangga.
- Cynthia, E.P. et al. 2022. Convolutional Neural Network and Deep Learning Approach for Image Detection and Identification. *Journal of Physics: Conference Series*, 2394 012019, pp. 1-6
- Cynthia, E. P., Rahadjeng, I. R., Karyadiputra, E., Rahman, F. Y., Windarto, A. P., Limbong, M., ... & Yarmani, Y. (2021, June). Application of K-Medoids Cluster Result with Particle Swarm Optimization (PSO) in Toddler Measles Immunization Cases. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1933, No. 1, p. 012036). IOP Publishing.
- Darminto, Dwi Prastowo. (2019). Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi. UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Erica. (2021). Pengaruh Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020. *Skripsi Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie*, Jakarta.
- Fahmi, Irham. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Felany, I.A., S. Worokinasih. (2018). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia padaTahun 2012-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol. 58 No.2 Mei 2018.
- Hanafi MM dan Halim A. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP. STIM YKPN.
- Harahap, S.S. (2018). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta; Rajawali Pers.
- Hidayat, M., Rangkuty, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 332-338.
- Indrawan, M. I., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Indira, S. S., Nita, S., Siregar, M., ... & Tarigan, A. S. P. (2019, March). UNPAB Lecturer Assessment and Performance Model based on Indonesia Science and Technology Index. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1175, No. 1, p. 012268). IOP Publishing.
- Jumingan. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Bumi Aksara. Kasmir
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

- Moeljadi. (2017). *Manajemen Keuangan. Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Malang : Bayu Media Publishing.
- Munawir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Lisberty
- Nasution, Loemongga Khofifah. (2020). Pengaruh Modal Kerja, Investasi Aktiva Tetap dan Struktru Modal Terhadap Profitabilitas Pada PT. Sepatu Bata Tbk. *Skripsi, Universitas Negeri Medan, Medan*.
- Nasution, Umami. (2020). Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018. *Skripsi, Universitas Negeri Medan, Medan*.
- Nasib, N., Azhmy, M. F., Nabella, S. D., Rusiadi, R., & Fadli, A. (2022). Survive Amidst the Competition of Private Universities by Maximizing Brand Image and Interest in Studying. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(3), 3317-3328.
- Nasution, L. N., Suhendi, S., Rusiadi, R., Rangkyu, D. M., & Abdiyanto, A. (2022). Covid-19 Pandemic: Impact on Economic Stability In 8-Em Muslim Countries. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 336-352.
- NASUTION, L. N., RUSIADI, A. N., & PUTRI, D. 2022. IMPACT OF MONETARY POLICY ON POVERTY LEVELS IN FIVE ASEAN COUNTRIES.
- Nasution, L. N., Rangkyu, D. M., & Putra, S. M. (2024). The Digital Payment System: How Does It Impact Indonesia's Poverty?. *ABAC Journal*, 44(3), 228-242.
- Nasution, L. N., Sadalia, I., & Ruslan, D. (2022). Investigation of Financial Inclusion, Financial Technology, Economic Fundamentals, and Poverty Alleviation in ASEAN-5: Using SUR Model. *ABAC Journal*, 42(3), 132-147.
- Nitayani, K.D., Tripalupi, L.E., & Haris, I.A. (2019). Pengaruh Kedisiplinan Kerja Dan Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada PT. Semen Tonasa Gerokgak Jalan Pelabuhan Celukan Bawang, Bali. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 9(2), 207–216.
- Novita, Bunga Asri. (2015). Pengaruh Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Akuntansi Trisakti*, Vol. 2, No. 1 Februari 2015.
- Novitasari, R., dan Krisnando. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, dan Firm Size terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen (JAM)*, 18 (2): 71–81.
- Nugroho, T.D, dan Lisandri. (2021). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 22 (1): 59–69.
- Prasetya, V. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Farmasi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 579 - 587.
- Prihadi, T. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Purba, R., Umar, H., Siregar, O. K., & Aulia, F. (2023). Supervision of Village Financial Management: will it be in Parallel with the Development of Village Officials?(a Study of North Sumatra Province). *Journal of Law and Sustainable Development*, 11(12), e1930-e1930.

- Puspita, Anggraeni Lely. (2021). Pengaruh Price Earning Ratio, Sales Growth, Dividend Payout Ratio, dan ROE Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi Universitas Widyagama*, Malang.
- Rahmah, Yulia, Baskoro, Ery. (2021), Pengaruh Pelatihan Kerja, Pemberdayaan Karyawan dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Karyawan. *Skripsi Universitas Muhammadiyah Metro*, Jakarta.
- Rangkuty, D. M., & Hidayat, M. (2021). Does Foreign Debt have an Impact on Indonesia's Foreign Exchange Reserves?. *Ekulibrium: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 16(1), 85-93.
- Rusiadi, N. S. (2023). Modeling the Impact of Tourism Brand Love and Brand Trust on Increasing Tourist Revisit Intention: An Empirical Study. *Journal of System and Management Sciences*, 13(4), 399-415.
- RUSIADI, S., NOVALINA, A., NST, N., EFENDI, B., & NST, P. (2022). DYNAMIC RATIONAL EXPECTATIONS MODEL AND COVID-19 ON MONEY DEMAND IN CARISI COUNTRIES.
- Rusiadi, Hidayat, M., Rangkuty, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 332-338.
- Ruslan, D., Tanjung, A. A., Lubis, I., Siregar, K. H., & Pratama, I. (2023). Monetary Policy in Indonesia: Dynamics of Inflation, Credibility Index and Output Stability Post Covid 19: New Keynesian Small Macroeconomics Approach. *Cuadernos de economía*, 46(130), 21-30.
- Rinofah *et.al.* (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen* Volume 14 Issue 3 (2022) Pages 615-622.
- Riyanto, B. (2018). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPF.
- Sartono, Agus (2016). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta: BPF.
- Sawir, A. (2019). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta; Gramedia Pustaka Utama.
- Sidabutar, Andika Juliansyah (2022). Pengaruh Likuiditas Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, Medan.
- Siswantoro, Syahrul Dwi (2021). Pengaruh Struktur Modal, Modal Kerja, Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* Volume 11, Nomor 5, Mei 2021.

- Sudana, I.M. (2017). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta : Erlangga.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- SUHENDI, RUSIADI., NOVALINA, A., NST, N., EFENDI, B., & NST, P. (2022). POST-COVID-19 ECONOMIC STABILITY CHANGES IN NINE COUNTRIES OF ASIA PACIFIC ECONOMIC COOPERATION.
- Sujarweni, W. (2017). *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi dengan SPSS*. Yogyakarta. Pustaka Baru Press.
- Vidyasari, S. A. M. R., Mendra, N. P. Y., dan Saitri, P. W. (2021). Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas. *Jurnal Kharisma*, 4 (1): 94–105.
- Wardoyo, D.U., Aini, H.N., dan Kusworo, J.S.P. (2022). Pengaruh Lialibilitas dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2020). *Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi*, 2 (1): 23 – 29.
- Widarman, A., Rahadjeng, I. R., Susilowati, I. H., Sahara, S., & Daulay, M. T. (2022, December). Analytical Hierarchy Process Algorithm for Define of Water Meter. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 2394, No. 1, p. 012030). IOP Publishing.
- Wulansari, R, dan Winarso, B.S. (2019). Pengaruh Likuiditas dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2018. *Jurnal Akuntansi (Unversitas Ahmad Dahlan)*: 1–13.
- www.idx.co.id, 2023
- www.pharmacommunity.blogspot.com
- www.statistikian.com